

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas VII SMP

Oleh

Sapari
Siti Samhati
Sumarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Surel: Sapari.smpn1metro@gmail.com

ABSTRACT

The reserach problem this is low of the students' speaking skill grade VII SMP. The purpose of the research is to describe the learning plan, the learning implementation, the learning assessment, and the increasing of speaking skill learning by model of discovery learning. The useful of this research is to grow up the students' learning motivation, to extend for the researcher's knowledge. The research uses the design of classroom action research. Enhancement the result of research of the lesson plan cycle I is 76,92, cyclus II is 86,54, cyclus III is 98,11 very goog, the implementation of the lesson plan cyclus II is 86,53, and cyclus III is 93,75 excellence. The result of the totality assessment of koqnitve, affective, psikomotor cyclus I is 68,38, cyclus II is 75,60, cyclus III 89,27 very good. The implementation of the lesson plan cyclus I the active students are 55%, cyclus II the active students are 77%, cyclus III the active students are 92%.

The key word: discovery learning, speaking skill, narrative

ABSTRAK

Masalah penelitian ini ialah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP. Penelitian bertujuan mendeskripsikan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui model *discovery learning*. Mafaat penelitian menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperluas pengetahuan bagi peneliti. Penelitian menggunakan desain tindakan kelas. Peningkatan hasil penelitian rencana pembelajaran siklus I 76,92, siklus II 86,54, siklus III 98,11 sangat baik, pelaksanaan pembelajaran siklus I 77, siklus II 86,53, dan siklus III 93,75 sangat baik, hasil penilaian kognitif, afektif, psikomotorik siklus I 68,38, siklus II 75,60, siklus III, 89,27 sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran siklus I siswa yang aktif 55%, siklus II siswa yang aktif 77%, siklus III siswa yang aktif 92%.

Kata kunci: *discovery learning*, keterampilan berbicara, narasi

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara terutama berbicara di depan banyak orang (*public speaking*) kini semakin penting. Tidak hanya untuk berbisnis, tetapi juga untuk pendidikan. Proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan peserta didik. Diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Omar (dalam Tatang S, 2012:16) mengemukakan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas asasi dan proses diantara profesi-profesi dalam masyarakat.

Melalui pendidikan dapat menentukan seberapa jauh kemajuan suatu bangsa baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Menurut Makagiansar (1996) dalam Kunandar (2007:13) memasuki abad ke-21 pendidikan akan mengalami pergeseran perubahan paradigma yang meliputi pergeseran paradigma (1) dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat, (2) dari belajar berfokus pengetahuan ke belajar holistik, (3) dari citra hubungan guru-murid yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan, (4) dari pengajar yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai, (5) dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buta teknologi, budaya, dan komputer, (6) dari penampilan guru yang terisolasi ke

penampilan dalam tim kerja, (7) dari konsentrasi eksklusif pada kompetisi ke orientasi kerja sama.

Pada prinsipnya, tujuan pembelajaran bahasa di sekolah adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa. Seperti yang tercantum dalam Kurikulum-13 (Kurtilas) khususnya keterampilan berbicara pada KD 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan dengar.

Keterampilan berbicara hendaknya diawali dengan pengamatan dalam rangka memahami suatu konsep. Siklus kegiatannya terdiri atas kegiatan mengamati, bertanya, menganalisis, dan merumuskan teori baik secara individu maupun bersama-sama, dalam hal ini dituntut adanya penggunaan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Materi berbicara hendaknya diintegrasikan ke dalam keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik. Kesalahan dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa tidak berani untuk tampil di depan kelas/publik. Mereka dihindangi perasaan tidak percaya diri, takut, dan tegang.

Berdasarkan temuan di lapangan/ di kelas peneliti menemukan kelemahan tingkat penguasaan keterampilan berbicara, ini terlihat pada saat pembelajaran siswa tidak bersedia mengemukakan pendapat (usul, saran atau tanggapan) secara lisan atau untuk menjawab pertanyaan. Kebanyakan dari mereka lebih memilih diam karena berbagai alasan, misalnya kurang keberanian untuk mengungkapkan walau sebenarnya siswa mengetahui. Melihat fenomena di atas tentunya guru perlu mengupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak monoton, variatif, menarik, menyenangkan, dan dapat merangsang/memotivasi siswa untuk berani berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut keterampilan berbicara pantas untuk diteliti. Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting karena belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi (secara lisan dan tulisan), khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kurang berhasil dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dapat dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar dan menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas pembelajaran serta mencari alternatif solusi dari masalah tersebut. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dengan teks narasi (cerita fantasi).

Keterampilan berbicara siswa khususnya dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan model *discovery learning* sangat tepat untuk materi

berbicara yaitu mengungkapkan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). *“Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self”*, Bruner dalam (Syarif, 2016:12).

Berdasarkan hal tersebut model *discovery learning* dapat membantu siswa menemukan ide atau gagasan-gagasan, dapat menambah perbendaharaan kosa kata berbahasa Indonesia dan melafalkan dengan tepat, dan memahami bahan pembicaraan. Dengan menerapkan enam prosedur aplikasi model *discovery learning* yaitu; *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification* dan *generalization* maka siswa dihadapkan pada pembelajaran secara aktif berusaha untuk menemukan masalah yang diperhadapkan sehingga ide/gagasan yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk diungkapkan sebagai bahan pembicaraan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, Suharsimi dkk 2008: 58 (Anafi, 2012:68). Penelitian tindakan adalah penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam, Burns (Anafi, 2012:68). Berikut ini adalah gambar

model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Proses dasar penelitian tindakan kelas didasarkan atas menyusun rencana bersama, bertindak dan mengamati, kemudian mengadakan refleksi atau kegiatan yang sudah dilakukan, Madya (2006:59). Peneliti melakukan kerja sama dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Metro, sebagai guru mitra dalam melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun rancangan tindakan bersama. Setelah rancangan tersebut selesai, dilaksanakan, dan dilakukan pula pengamatan. Peneliti mencoba mencari pemecahan masalah proses belajar keterampilan berbicara segala kejadian yang terjadi di kelas. Setelah itu, diadakan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

Melalui *discovery learning* karena hal ini penting berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan penelitian penulis mencoba mendiskusikan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang menjadi kolaborator peneliti di SMP Negeri 1 Metro. Kemudian peneliti mencoba menentukan masalah, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan lembar penilaian yang meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian.

Penelitian ini berusaha menghasilkan data verbal yang secara potensial dapat menghasilkan makna dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dimaksud berupa perilaku siswa serta hasil performansi siswa dalam model *discovery learning* dengan menggunakan teks narasi (cerita fantasi) yang dilakukan oleh siswa. Data yang telah terkumpul

kemudian dianalisis. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk deskriptif berupa uraian kata-kata. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas, yakni pembelajaran model *discovery learning* dengan menggunakan teks narasi (cerita fantasi) yang dilakukan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Metro. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya tindakan perbaikan keterampilan berbicara menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) di kelas.

Kelebihan dan kekurangan tindakan kelas dapat diketahui dengan melaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian kelas ini bercirikan adanya perubahan secara terus menerus. Jika kegiatan *discovery learning* dengan menggunakan teks narasi/cerita fantasi belum terampil meningkatkan keterampilan berbicara pada siklus pertama, penulis merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai indikator keberhasilan tercapai.

Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai pada siklus tertentu. Siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam peningkatan hasil pembelajaran. Jika ada peningkatan sesuai indikator yang ditetapkan, maka siklus dapat diberhentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Metro. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus yaitu, siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018, siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 September 2018, dan siklus III dilaksanakan tanggal 01 Oktober 2018. Hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Pelaksanaan Siklus I

a) Rencana Pembelajaran

Penyusunan skenario rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara umum sudah baik, sudah memuat komponen RPP yang lengkap, sesuai Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, yakni memuat identitas, perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti penutup pembelajaran, penilaian, serta pemanfaatan media/alat, bahan, dan sumber belajar. Akan tetapi, dalam penjabaran setiap komponen RPP masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan dilengkapi oleh guru.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh ketiga observer terhadap aktivitas kinerja guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki oleh guru. Pada tahap membangun konteks guru hendaknya menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal, contoh yang didemonstrasikan oleh guru masih kurang menarik perhatian peserta didik. Guru hendaknya memantau atau mengontrol peserta didik secara keseluruhan karena guru lebih banyak berada di depan. Penerapan pendekatan

saintifik *discovery learning*. Guru hendaknya memberikan stimulus kepada peserta didik. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya. Belum semua peserta didik melakukan kegiatan mencoba, mengamati, menganalisis, menalar (proses berpikir logis dan sistematis) dan menyajikan kegiatan. Guru hendaknya lebih ramah atau luwes sehingga peserta didik tidak canggung untuk beraktualisasi.

Aktivitas peserta didik pada siklus I belum maksimal. Persentase peserta didik yang melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan belum sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas peserta didik pada siklus I baru mencapai rata-rata 60,00% dengan kategori baik.

c) Penilaian pembelajaran

Aspek Sikap /Afektif

Berdasar pada hasil pengamatan kolaborator terhadap peserta didik pada siklus I bahwa skor sikap pada aspek "bersyukur" memperoleh nilai sebesar 57 atau 63% dengan kategori baik. Skor sikap peserta didik pada aspek "santun" sebesar 58 atau 64% dengan kriteria baik. Sikap peserta didik dalam aspek "menghargai" saat mengikuti pembelajaran memperoleh skor 56 atau 62% dengan kriteria baik. Jumlah skor peserta didik dalam aspek "jujur" sebesar 58 atau 64% dengan kriteria baik. Perolehan skor peserta didik dalam aspek "peduli" sebesar 56 atau 62% dengan kriteria baik. Dan jumlah skor peserta didik dalam aspek "percaya diri" sebesar 47 atau 52% dengan kriteria cukup. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai sikap peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus I

mencapai rata-rata 61,48% dalam kategori baik. Dalam penelitian ini, sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum maksimal.

Aspek Pengetahuan/Kognitif

Berdasar pada hasil tes tersebut, dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 76 ternyata peserta didik yang tuntas adalah 14 orang atau 64,67%, dan yang belum tuntas 16 orang atau 53,33% dengan nilai rata-rata 72,67. Peserta didik memperoleh nilai rata pada soal nomor 1 sebesar 74,44 dalam kategori belum tuntas, soal nomor 2 sebesar 72,22 dalam kategori belum tuntas, soal nomor 3 sebesar 71,11 dalam kategori belum tuntas, soal nomor 4 sebesar 68,89 dalam kategori belum tuntas, dan soal nomor 5 sebesar 76,67 dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara masih rendah dan kategori belum tuntas.

Aspek Keterampilan/Psikomotorik

Hasil belajar dalam pelaksanaan siklus I bahwa jumlah nilai keseluruhan peserta didik adalah 2.130 dan nilai rata-rata 71,00. Hal ini menunjukkan hasil belajar pada siklus I pada peserta didik kelas VII.8 SMP Negeri 1 Metro belum tuntas karena peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, yakni memperoleh nilai ≥ 76 baru mencapai 18 orang atau 60% dengan kriteria cukup, sedangkan 12 peserta didik atau 40% belum tuntas. Dalam penelitian ini, pembelajaran dinyatakan tuntas apabila 85% dari jumlah peserta didik telah mendapat nilai ≥ 76 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Metro. Siklus I ini, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan

sebesar 9,73 yakni dari nilai rata-rata 61,27 pada prasiklus menjadi 71,00 pada siklus I.

d) Refleksi Siklus I

Penjabaran komponen RPP masih ada kekurangan dalam hal alokasi waktu, kegiatan inti dan penutup. Media pembelajaran belum dapat menarik perhatian peserta didik. Terjadi beberapa kekurangan saat pelaksanaan pembelajaran baik dari pendahuluan, kegiatan inti. Terutama dalam pengelolaan kelas, pemantauan aktivitas peserta didik, dan pelibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang belum melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan sikap spiritual dan sosial yang baik. Penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara masih rendah. Masih banyak terjadi kesalahan dalam berbicara yang berkaitan dengan intonasi, jeda, ketepatan kata, volume suara, keefektifan kalimat, pandangan mata, mimik wajah, kinestik/gestur.

2. Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan

Siklus II, secara umum sudah baik, sudah memuat komponen RPP yang lengkap, sesuai Berdasar pada hasil pengamatan penyusunan RPP oleh tiga kolaborator, terjadi peningkatan yang signifikan. Hal tersebut didukung oleh data pengamatan penyusunan RPP pada siklus II memperoleh nilai 88,82. Hal ini berarti, jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi peningkatan nilai rata-rata penyusunan RPP sekitar 9.70%, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 79,12, dan pada siklus II menjadi 88,82 dengan kategori sangat baik.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Hal tersebut didukung oleh data pengamatan aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai 86,53. Hal ini berarti, jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi peningkatan nilai rata-rata penyusunan aktivitas guru sekitar 9,03%, yaitu dari nilai rata-rata 77,50 pada siklus I, menjadi 86,53 pada siklus II. Guru hendaknya memberikan penguatan yang variatif dengan maksimal ketika peserta didik bisa menjawab atau peserta didik telah mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dalam hal menantau kelas, guru hendaknya menegur peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik pada siklus II belum maksimal. Persentase peserta didik yang melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan belum sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas peserta didik pada siklus II baru mencapai rata-rata 72,19% dengan kategori baik.

c) Penilaian pembelajaran**Aspek Pengetahuan/Kognitif**

Berdasar pada hasil tes siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan. Peserta didik yang tuntas pada siklus II adalah 20 orang atau 66,67%, dan yang tidak tuntas 10 orang atau 33,33% dengan nilai rata-rata 78,67. Dengan demikian sudah terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan peserta didik pada siklus II sebesar 6,00% dari siklus sebelumnya, yaitu dari rata-rata 72,67% pada siklus I. Peserta didik memperoleh nilai rata pada soal nomor 1 sebesar 74,44 pada

siklus I meningkat menjadi 77,78 dalam kategori tuntas pada siklus II, perolehan nilai rata-rata soal nomor 2 sebesar 72,22 pada siklus I meningkat menjadi 76,67 dalam kategori belum tuntas pada siklus II, nilai rata-rata soal nomor 3 sebesar 71,11 pada siklus I meningkat menjadi 82,22 dalam kategori tuntas pada siklus II, soal nomor 4 sebesar 68,89 pada siklus I meningkat menjadi 74,44 dalam kategori tuntas pada siklus II, dan soal nomor 5 sebesar 76,67 pada siklus I meningkat menjadi 82,22 dalam kategori tuntas pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara belum maksimal, dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus II belum berhasil.

Aspek Keterampilan/Psikomotorik

Data hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus II, diperoleh gambaran bahwa ketercapaian hasil belajar psikomotorik mengalami peningkatan. Nilai keseluruhan peserta didik meningkat dari nilai rata-rata 61,27 pada prasiklus, menjadi 71,00 pada siklus I, dan menjadi nilai rata-rata 75,73 pada siklus II. Dengan demikian, pada siklus II ini, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 14,46 yakni dari nilai rata-rata 61,27 pada prasiklus menjadi 75,73 pada siklus II. Walaupun demikian, hal ini menunjukkan hasil belajar pada siklus II pada peserta didik kelas VII.8 SMP Negeri 1 Metro belum tuntas karena peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, yaitu memperoleh nilai ≥ 76 baru mencapai 20 orang atau 66,67% dengan kriteria baik, sedangkan 10 peserta didik atau 33,33% belum tuntas. Dalam penelitian ini, pembelajaran dinyatakan tuntas apabila 85% dari jumlah peserta didik telah

mendapat nilai ≥ 76 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Metro.

Aspek Sikap/Afektif

Berdasar pada hasil pengamatan kolaborator terhadap penilaian sikap peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa sikap peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,93% dari siklus sebelumnya, yaitu dari rata-rata 61,48% pada siklus I menjadi 72,41% pada siklus II, yang terdiri atas, sikap pada aspek "bersyukur" diperoleh nilai 63% dengan kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 74% pada siklus II. Skor sikap peserta didik pada aspek "santun" sebesar 64% dengan kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 73% pada siklus II.

Sikap peserta didik dalam aspek "menghargai" saat mengikuti pembelajaran sebesar 62% dengan kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 68% pada siklus II. Perolehan nilai peserta didik dalam aspek "jujur" sebesar 64% dengan kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 70% pada siklus II. Perolehan skor peserta didik dalam aspek "peduli" sebesar 62% dengan kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 70% pada siklus II. Dan jumlah skor peserta didik dalam aspek "percaya diri" sebesar 52% dengan kategori cukup pada siklus I, meningkat menjadi 68% pada siklus II. Pada siklus II ini, sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajarannya belum maksimal. Untuk itu, guru hendaknya berupaya memperbaiki aktivitas pembelajaran agar hasil penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

d) Refleksi Siklus II

Penjabaran komponen RPP masih ada kekurangan dalam penjabaran kegiatan inti, pengelolaan kelas, pemanfaatan media, dan bagian penutup. Pada siklus II, masih terjadi beberapa kekurangan saat pelaksanaan. Pembelajaran pada, kegiatan inti terutama dalam pengelolaan kelas, pemantauan aktivitas peserta didik dan pelibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Masih ada sebagian peserta didik yang belum melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Masih ada sebagian peserta didik yang belum menunjukkan sikap spiritual dan sosial yang baik. Penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Masih banyak terjadi kesalahan dalam berbicara yang berkaitan dengan intonasi, jeda, ketepatan kata, volume suara, keefektifan kalimat, pandangan mata, mimik wajah, kinesik/gestur.

3. Pelaksanaan Siklus III

a) Tabel Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Nilai Rerata Siklus			Peningkatan
		I	II	III	
1.	Kolabor 1	76,92	86,54	98,11	21,19
2.	Kolabor 2	76,92	86,54	98,11	21,19
3.	Kolabor 3	76,92	86,54	98,11	21,19
Rerata		76,92	86,54	98,11	21,19

Dari data tersebut diketahui bahwa kolaborator I, II dan III masing masing memberikan nilai perencanaan pembelajaran sebesar 76,92 pada siklus I, pada siklus II memberikan nilai 86,54, dan pada siklus III memberikan nilai 98,11. Dan, terjadi peningkatan nilai rata-rata rencana pembelajaran

pada siklus III terhadap siklus I sebesar 21,19.

b) Tabel Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Penilai	Nilai Rerata Siklus			Peningkatan
		I	II	III	
1.	Kolabor 1	77,08	87,92	95,00	17,92
2.	Kolabor 2	76,67	86,67	96,25	19,58
3.	Kolabor 3	78,75	85,00	90,00	11,25
Rerata		77,50	86,53	93,75	16,25

Dari data tersebut diketahui bahwa kolaborator I memberikan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 77,08 pada siklus I, pada siklus II memberikan nilai 87,92 dan pada siklus III memberikan nilai 95,00 dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sebesar 17,92.

Kolaborator II memberikan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 76,67 pada siklus I, pada siklus II memberikan nilai 86,67, dan pada siklus III memberikan nilai 96,25, dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sebesar 19,58.

Kolaborator III memberikan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 78,75 pada siklus I, pada siklus II memberikan nilai 85,00, dan pada siklus III memberikan nilai 90,00, dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sebesar 11,25.

c) Tabel Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Keseluruhan Siklus

No	Jenis Aktivitas	Jml Siswa	Siswa Aktif						
			Siklus I		Siklus II		Siklus III		
			(%)	Kri.	(%)	Kri.	(%)	Kri.	

1.	Mengamati	30	73%	B	77%	B	93%	SB
2.	Menanya	30	42%	C	81%	SB	90%	SB
3.	Mencoba /Mengumpulkan Data	30	59%	C	76%	B	89%	SB
4.	Menalar/ Mengasosiasi	30	72%	B	74%	B	94%	SB
5.	Mengomunikasikan	30	54%	C	77%	B	92%	SB
Rata-rata aktivitas siswa			55%	C	77%	B	92%	SB

d) Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Keseluruhan Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Rerata Siklus				Peningkatan
		Pra	I	II	III	
1.	Afektif	0	61,48	72,41	89,44	27,96
2.	Kognitif	0	72,67	78,67	89,56	16,89
3.	Psikomotorik	61,27	71,00	75,73	88,80	27,53
Rerata		61,27	68,38	75,60	89,27	28,00

Dari data di tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai rata rata aspek Afektif pada siklus I adalah 61,48 pada siklus II, 72,41 dan pada siklus III 89,44 dengan peningkatan 27,98. Nilai rata rata aspek Kognitif pada siklus I adalah 72,67 pada siklus II, 78,67 dan pada siklus III, 89,56 dengan peningkatan 16,89. Nilai rata-rata aspek psikomotorik pada prasiklus adalah 61,27, siklus I adalah 71,00 pada siklus II, 75,73 dan pada siklus III 88,80 dengan peningkatan 27,53.

d) Refleksi Siklus III

Masih ada sebagian peserta didik yang belum melakukan aktivitas belajar mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, menalar, mengomunikasikan dengan sungguh-sungguh. Hasil nilai pengetahuan peserta didik pada siklus III sudah

menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata sangat baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas VII.8 SMP Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh hasil penilaian RPP sebesar 76,92, dengan kategori baik, pada siklus II, diperoleh hasil penilaian RPP sebesar 86,54 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III, diperoleh hasil penilaian RPP sebesar 98,11 dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui model *discovery learning* peserta didik kelas VII.8 SMP Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 terjadi peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diperoleh hasil penilaian sebesar 77,50 kemudian, pada siklus II, diperoleh hasil penilaian sebesar 86,53 selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus III diperoleh hasil penilaian sebesar 93,75 dalam kategori sangat baik.
3. Hasil penilaian pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *diskcovery learning* peserta didik kelas VII.8 SMP Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019, terjadi peningkatan. Hasil penilaian pembelajaran pada siklus I, memperoleh nilai rata-rata dari ketiga aspek penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotorik), sebesar

68,38 dalam kategori cukup/belum tuntas, dan hasil penilaian pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,60 dalam kategori baik/belum tuntas, sedangkan pada siklus III, hasil penilaian pembelajaran keterampilan berbicara sebesar 89,27 dalam kategori sangat baik/tuntas. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII.8 SMP Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peserta didik yang aktif sebesar 55% dalam kategori cukup, pada siklus II peserta didik yang aktif sebesar 77% dalam kategori baik sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III peserta didik yang aktif sebesar 92% dalam kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik VII.8 SMP Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* secara keseluruhan terjadi peningkatan. Perbandingan hasil penilaian pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III, secara bertahap terjadi peningkatan yang signifikan baik dilihat dari hasil penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan pada simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, perlu dilakukan beberapa hal untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun

saran yang penulis ajukan sebagai berikut.

1. Peserta didik hendaknya lebih banyak belajar membaca dan latihan berbicara.
2. Peserta didik hendaknya lebih berpartisipasi dalam melakukan kegiatan diskusi selama pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung.
3. Guru hendaknya dapat beradaptasi dengan mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang inovatif. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model *discovery learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara.
4. Guru dapat menentukan dan memilih metode pembelajaran lain yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan. Penerapan model *discovery learning* merangsang aktivitas dan semangat belajar peserta didik dalam materi keterampilan berbicara sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Oleh sebab itu, penerapan model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan pembelajaran berbicara, membaca, dan menulis.
5. Guru sebaiknya memilih sarana dan sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan untuk mendapat hasil yang maksimal.
6. Kepala sekolah hendaknya selalu melakukan supervisi untuk memantau kemampuan guru dalam mengajar agar bisa mengetahui kualitas pembelajaran keterampilan

berbicara yang dilaksanakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Mukti. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruhimat, Toto. 2011. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: Tim Pengembang MKDP.UPI.
- Syarif, Elina dan dkk. 2016. *Keterampilan dan Kaidah Bahasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.